

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Citra perempuan dalam film horor Indonesia telah mengalami perkembangan pesat sejak era reformasi. Para sineas seringkali menampilkan perempuan secara vulgar melalui penggambaran lekukan tubuh. Sehingga perempuan mengalami stereotip gender yang signifikan, dimana perempuan sering dipandang negatif dibandingkan laki-laki (Balraj & Kanthan, 2022). Akan tetapi ketika industri film memasuki era kontemporer, film-film kontemporer saat ini tidak lagi menampilkan perempuan sebagai stereotip tradisional, melainkan para sineas mulai menghadirkan karakter perempuan yang lebih kompleks dan memiliki ruang ekspresi sendiri. Berkaitan dengan hal ini, film horor berperan penting dalam membongkar konstruksi sosial tentang gender.

Data menarik dari seorang dosen komunikasi yaitu Justito Adiprasetyo, M.A., melalui media UNPAD tahun 2022, mencatat bahwa dari 559 film horor di Indonesia, sebanyak 60,47 persen atau sekitar 338 film menggunakan perempuan sebagai karakter hantu. Sedangkan 24,15 persen atau sekitar 135 film menggunakan laki-laki dan sisanya sekitar 15,38 persen menggunakan keduanya. Artinya bahwa perempuan jauh lebih sering dijadikan sosok hantu dalam film horor Indonesia dengan alasan tersendiri. Secara naratif, film horor seringkali menginterpretasikan perempuan sebagai makhluk lemah yang pernah mengalami penindasan, pemerkosaan dan pembunuhan (Hankins, 2020). Tragedi inilah yang kemudian secara perlahan menimbulkan dendam dalam diri perempuan. Representasi ini mengakar pada stereotip bahwa perempuan merupakan sosok yang lemah, pasif dan tidak berdaya, namun bisa berubah menjadi sosok yang mengerikan ketika bangkit kembali dari kematian untuk melakukan perlawanan terhadap sistem yang menindas mereka.

Meskipun kajian tentang representasi perempuan dalam film horor telah banyak dilakukan, sebagian besar hanya mengkaji mengenai penggambaran perempuan

yang dijadikan sebagai korban atau objek seksual. Dalam film horor, sosok hantu perempuan tidak hanya dimaknai sebagai karakter heroine yang tangguh, namun juga sebagai perempuan yang pernah menjadi korban (Wibowo et al. 2023). Adapun salah satu pendekatan teoritis yang dapat digunakan untuk memahami fenomena ini adalah konsep *monstrous feminine*. Konsep ini dipelopori pertama kali oleh Barbara Creed dalam bukunya yang berjudul: *The Monstrous Feminine: Film, Feminism, and Psychoanalysis* (1993).

Konsep *monstrous feminine* merupakan konsep yang menggambarkan perempuan sebagai sosok “monster” atau hantu yang mengerikan namun dengan makna yang lebih mendalam. Dalam bukunya, Creed mengatakan *‘the phrase monstrous-feminine emphasizes the importance of gender in the construction of her monstrosity’* (Creed, 1993, hlm. 33). Artinya bahwa, gender memainkan peran penting dalam konstruksi perempuan sebagai sosok *monstrous* yang sering dianggap mengerikan dalam film horor. Creed juga menjelaskan bahwa sosok perempuan yang digambarkan dalam bentuk ‘monster’ sebenarnya memiliki ketakutan dalam dirinya terhadap budaya patriarki. Sehingga ‘monster’ perempuan tidak hanya sekedar digambarkan sebagai hantu yang jahat, melainkan dianggap sebagai figur yang mampu melampaui batasan-batasan peran tradisional. Untuk membedakannya, Creed mengelompokkan jenis *monstrous feminine* ke dalam enam jenis, antara lain; *The Archaic Mother, The Monstrous Womb, The Witch, The Vampire, The Possessed Woman, The Castrating Mother*.

Berdasarkan kerangka tersebut, analisis terhadap film Perempuan Tanah Jahanam (2019) karya Joko Anwar ini menjadi sebuah kebaruan yang menarik, karena film ini menampilkan figur perempuan yang kompleks dan menyimpang dari batasan-batasan norma yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam film horor Indonesia. Karakter Nyi Misni dalam film ini, menjadi fokus utama untuk mengkaji konstruksi perempuan melalui figur ibu yang menjelma sebagai hantu melalui ritual mistis yang dilakukan. Akan tetapi, kehadiran Nyi Misni bukan untuk menghancurkan sistem patriarki, melainkan mengambil ahli kekuasaan dengan melakukan cara-cara yang dilakukan patriarki dengan menjadi sumber kutukan dan kehancuran bagi perempuan untuk balas dendam.

Film Perempuan Tanah Jahanam (2019) menceritakan tentang peninggalan warisan yang berasal dari keluarga kaya di sebuah desa terpencil bernama Harjosari, akan tetapi warisan tersebut memiliki kutukan mistis yang mempengaruhi kehidupan warga di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar lapisan- lapisan makna dibalik konstruksi perempuan pada figur ibu melalui konsep *monstrous feminine*. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat ‘tanda-tanda’ *monstrous feminine* melalui karakter Nyi Misni. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar pembaca bisa lebih kritis terhadap tubuh perempuan dalam film horor.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat berupa: Bagaimana representasi *monstrous feminine* pada karakter ‘Nyi Misni’ yang ditampilkan sebagai sosok ibu primordial dalam film Perempuan Tanah Jahanam (2019). Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada teori yang akan digunakan yaitu teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Adapun objek penelitian hanya akan berfokus pada karakter Nyi Misni dan 4 adegan yang akan diambil untuk mengkaji *monstrous feminine*. Sehingga analisa karakter hanya akan menggunakan kedua teori tersebut.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengungkap lebih dalam mengenai representasi *monstrous feminine* pada karakter Nyi Misni dalam film Perempuan Tanah Jahanam (2019). Penelitian ini juga dibuat untuk membongkar pandangan masyarakat tentang citra perempuan dalam film horor Indonesia. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada teori yang akan digunakan yaitu semiotika oleh Charles Sanders Peirce dan objek penelitian yang hanya fokus kepada karakter Nyi misni serta 4 adegan yang diambil untuk dianalisis mengenai *monstrous feminine* dengan melihat aspek *mise en scene*.